

## ANALISIS PELAPORAN DANA ZAKAT DENGAN KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

### ANALYSIS OF ZAKAT REPORTING AND FINANCIAL PERFORMANCE IN ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS

Oleh:

Muhamad Ondoh Mansyur<sup>1\*</sup>, Nurah Haerani<sup>2</sup>, Rizky Eka Hamidullah<sup>3</sup>, Uun Sunarsih<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STEI Indonesia Jakarta

Jl. Kayu Jati Raya 11A, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220

Email Koresponden: [ondoh93@gmail.com](mailto:ondoh93@gmail.com)

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai peranan dari pelaporan zakat dengan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah khususnya pada BSI & Panin Dubai Syariah. Menurut BAZNAS, Zakat di Indonesia memiliki potensi ekonomi besar sebesar Rp327 triliun, namun realisasinya masih jauh di bawah angka tersebut. Fenomena menarik muncul ketika beberapa lembaga keuangan syariah di Indonesia belum sepenuhnya mematuhi kewajiban pelaporan zakat, meskipun regulasi sudah diterapkan. Hubungan antara pelaporan zakat dengan kinerja keuangan menjadi topik yang relevan untuk diteliti dalam konteks ekonomi syariah Indonesia. Metode yang digunakan studi literatur dan data dari 2 Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah yakni BSI & Bank Panin Dubai Syariah. Berdasarkan teori dan literatur, penelitian ini memberikan argumen bahwa pelaporan zakat berperan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini adalah pelaporan zakat berperan signifikan dengan kinerja keuangan khususnya pada analisis ROA & ROE tahun 2021-2023 yang terdapat pada BSI dan Panin Dubai Syariah walaupun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

**Kata Kunci:** Zakat, Kinerja Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah.

#### ABSTRACT

*This study aims to assess the role of zakat reporting in relation to the financial performance of Islamic financial institutions, specifically BSI and Panin Dubai Syariah. According to BAZNAS, zakat in Indonesia holds significant economic potential, estimated at IDR 327 trillion, although actual collections remain far below this figure. An interesting phenomenon arises as some Islamic financial institutions in Indonesia have not fully complied with zakat reporting obligations, despite existing regulations. The relationship between zakat reporting and financial performance has thus become a relevant topic for research within the context of Indonesia's Islamic economy. This study employs a literature review method and analyzes financial data from the financial statements of two Islamic financial institutions: BSI and Bank Panin Dubai Syariah. Based on theory and existing literature, the study argues that zakat reporting plays a role and has an impact on financial performance. The results show that zakat reporting has a significant influence on financial performance, particularly in the analysis of ROA and ROE for the period 2021–2023 at BSI and Panin Dubai Syariah, although several challenges still need to be addressed.*

**Keywords:** Zakat, Financial Performance, Islamic Financial Institutions.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks global, zakat telah berkembang menjadi elemen kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi lembaga keuangan syariah. Selain sebagai kewajiban agama, pelaporan zakat juga dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang mampu meningkatkan reputasi lembaga di mata masyarakat. Selain itu, kajian lain dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management* menegaskan bahwa pendekatan *Balanced Scorecard* membantu lembaga zakat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menarik lebih banyak dana dari masyarakat.

Berdasarkan data yang dimiliki BAZNAS, potensi zakat mencapai Rp. 327 triliun/tahun, namun pada kenyataannya pengumpulan zakat masih jauh di bawah angka tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi.

Lembaga keuangan syariah Indonesia, memegang peranan penting dalam menyediakan layanan keuangan berbasis syariah. Selain mengejar tujuan komersial, lembaga ini juga memiliki misi sosial melalui pembayaran dan pelaporan zakat. Regulasi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 mendorong lembaga keuangan syariah untuk lebih transparan dalam melaporkan kewajiban zakat mereka. Namun, implementasinya masih belum merata di seluruh lembaga, sehingga menciptakan ruang untuk analisis lebih lanjut mengenai dampaknya pada kinerja keuangan lembaga tersebut.

Fenomena menarik muncul ketika beberapa lembaga keuangan syariah di Indonesia belum sepenuhnya mematuhi kewajiban pelaporan zakat, meskipun regulasi sudah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Pamuncak et al., 2021) menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi pelaporan zakat pada lembaga keuangan syariah. Hal ini tidak hanya memengaruhi kredibilitas serta transparansi pelaporan kinerja keuangan lembaga. Dengan demikian, dalam kerangka ekonomi syariah Indonesia, keterkaitan antara pelaporan zakat dengan kinerja keuangan menjadi subjek penting untuk diteliti.

Keterkaitan antara zakat dan kinerja keuangan telah menjadi pokok bahasan beberapa penelitian terdahulu. Kewajiban pelaporan zakat sangat penting untuk

meningkatkan kepercayaan masyarakat, menurut (Pamuncak et al., 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik menghubungkan pelaporan zakat dengan kinerja keuangan syariah yang terdaftar di BEI khususnya pada BSI & Panin Dubai Syariah yang masih sangat terbatas, sehingga memberikan peluang untuk kontribusi baru dalam literatur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sunarsih & Dahlifah, (2023) mengemukakan bahwa terdapat indikator *Firm Size* yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui jumlah asset yang dimiliki suatu perusahaan khususnya perbankan syariah. Dimana, semakin besar *Firm Size* maka kemampuan membayar zakat juga semakin besar begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, kami memilih Bank Syariah Indonesia & Panin Dubai Syariah. Sementara itu, periode 2021-2023 dipilih karena mencerminkan perkembangan terbaru, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi dinamika pasar. Selain itu, regulasi dan kebijakan terkait pelaporan zakat juga mengalami pembaruan signifikan pada periode ini, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk analisis.

Kesenjangan penelitian dalam penelitian ini merupakan hasil dari sejumlah penelitian sebelumnya. Pertama, menurut penelitian Nurhayati dan Rustiningrum (2021), zakat tidak berdampak nyata terhadap kinerja keuangan. Selain itu, menurut Aryawati et al. (2022), zakat juga meningkatkan kinerja keuangan bank Islam. Ketiga, hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa zakat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Indonesia. (Etika dkk., 2024). Temuan penelitian yang tidak konsisten menunjukkan bahwa pelaporan zakat tidak secara konsisten memengaruhi kinerja keuangan Indonesia.

Beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji peran pelaporan dana zakat dengan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI khususnya pada BSI & Panin Dubai Syariah.
2. Mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan lembaga keuangan Islam Indonesia dan pelaporan zakat saling berhubungan.
3. Menilai kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap regulasi pelaporan zakat (PSAK 101)

Selain memiliki tujuan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam beberapa aspek berikut:

1. Kontribusi Teoritis: Penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara pelaporan zakat, kinerja keuangan, dan respons investor, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dengan menyoroti PSAK 101 sebagai kerangka pelaporan, penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai peran regulasi dalam menciptakan transparansi keuangan.
2. Kontribusi Praktis: Studi ini memberikan wawasan kepada lembaga keuangan syariah mengenai pentingnya kepatuhan pelaporan zakat untuk meningkatkan reputasi dan daya tarik investasi. Hal ini dapat membantu bank syariah merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif kepada para pemangku kepentingan.
3. Kontribusi Regulasi: Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam memperbaiki kebijakan terkait pelaporan zakat dan keuangan syariah. Temuan penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat implementasi PSAK 101 dan memperluas regulasi terkait pengungkapan zakat.
4. Kontribusi Empiris: Dengan menggunakan data dari lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI (2019-2023), yang membuktikan terkait dampak pelaporan zakat terhadap kinerja keuangan dan persepsi investor di pasar modal Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi literatur dan data 2 Laporan Keuangan yang diperoleh berasal dari laporan keuangan Lembaga Keuangan Syariah pada BSI & Panin Dubai Syariah dalam penelitian ini yang merujuk pada proses identifikasi, pengumpulan dan analisis berbagai sumber informasi yang berkaitan antara pelaporan dana zakat dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Studi pustaka merupakan salah satu jenis penelitian yang mengkaji berbagai studi pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian (Nurjannah dan Mukarromah, 2021). Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk membangun landasan teori dan memberikan wawasan tentang hubungan antara

pelaporan zakat dan kinerja keuangan lembaga keuangan Islam yang terdaftar di BEI.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu identifikasi dan analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Literatur utama yang harus dianalisis dalam penelitian ini mencakup beberapa kategori sumber yang relevan yang berasal dari:

- a. Buku-buku yang mengulas teori-teori dasar terkait manajemen keuangan syariah, zakat, dan pelaporan keuangan sangat penting untuk memberikan konteks yang lebih luas. Zakat dalam buku yang disusun oleh Khoirul Abror (2019) diartikan sebagai “pengembangan”. Menurut Allah SWT, harta yang menerima zakat akan memberikan keberkahan kepada harta yang tersisa, sehingga harta tersebut secara kualitatif lebih bernilai meskipun secara kuantitatif jumlahnya menurun. Lebih lanjut, kinerja keuangan dalam buku yang diterbitkan oleh Rahadu (2020) diartikan sebagai keberhasilan, pencapaian, atau kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal secara efisien dan efektif. Buku yang ditulis oleh Ayu Ruqayyah Yunus (2020) tersebut selanjutnya menguraikan berbagai gagasan pengelolaan keuangan syariah. Adapun beberapa prinsip tersebut memuat poin dibawah ini:
  - 1) Prinsip keadilan,
  - 2) Prinsip keterbukaan,
  - 3) Prinsip kelangsungan hidup jangka panjang, dan
  - 4) Prinsip pada perilaku moral
- b. Memahami penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini akan sangat terbantu dengan membaca publikasi yang terbit di jurnal ilmiah nasional dan internasional. Beberapa topik yang perlu diperhatikan dalam artikel jurnal ini antara lain:
  - 1) Artikel yang mengkaji hubungan antara zakat yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah dan kinerja keuangan lembaga tersebut. Ini bisa mencakup analisis penerapan zakat terhadap profitabilitas, dan likuiditas.
  - 2) Jurnal yang membahas bagaimana lembaga keuangan syariah melaporkan zakat dan bagaimana pelaporan ini berperan pada kinerja keuangan mereka.
  - 3) Artikel yang memberikan studi kasus lembaga-lembaga syariah yang sudah

terdaftar di BEI, khususnya yang melaporkan zakat secara transparan dan efektif, serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja mereka.

- c. Laporan keuangan dari Bank Syariah Indonesia & Bank Panin Dubai Syariah yang sangat penting untuk analisis empiris ini. Laporan keuangan: Menganalisis bagaimana laporan keuangan lembaga keuangan syariah memperlihatkan pengeluaran untuk zakat dan dampaknya terhadap profitabilitas dan aset lembaga. Untuk analisis pada Laporan Keuangan pada 2 perbankan syariah tersebut, peneliti menggunakan analisis ROA & ROE untuk mengukur kinerja keuangan. Berdasarkan Lampiran I Surat Edaran OJK Nomor /SEOJK.03/2019 besaran standar persentase ROA untuk Perbankan Syariah/Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebesar 1,45%. Sedangkan untuk besaran persentase ROE untuk sektor perbankan sebesar >12% yang dikutip dalam sumber data TheGlobalEconomy.com.
- d. Peraturan yang Mengatur Zakat di Indonesia Zakat dikelola berdasarkan peraturan yang diatur oleh pemerintah dan otoritas terkait, seperti BAZNAS dan OJK. Beberapa peraturan yang perlu dianalisis meliputi:
  - 1) UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat: Mengatur bagaimana zakat dikelola dan dilaporkan di Indonesia, termasuk kewajiban lembaga keuangan syariah untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pelaporan zakat.
  - 2) Peraturan OJK terkait Lembaga Keuangan Syariah: Peraturan yang mengatur kewajiban lembaga keuangan syariah dalam hal pelaporan dan akuntabilitas, termasuk mengenai pengelolaan dana zakat.
  - 3) Fatwa Majelis Ulama Indonesia: Fatwa yang terkait dengan zakat, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah, untuk memastikan pengelolaan zakat dilakukan sesuai prinsip syariah.

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber literatur di atas, langkah berikutnya adalah menganalisis bagaimana pelaporan zakat terkait dengan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI khususnya pada BSI & Panin Dubai Syariah. Sebagai bagian dari studi literatur, peneliti juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian mencakup temuan yang menghubungkan

pelaporan zakat dengan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, serta praktik terbaik dalam pengelolaan dan pelaporan zakat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis & Pembahasan Berdasarkan Teori Buku

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 telah mengamanatkan BAZNAS turut membangun ekosistem perzakatan zakat nasional. Manajemen pengelolaan yang terstruktur dan sistematis menjadi suatu keharusan bagi pengelolaan zakat untuk mengelola potensi zakat di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Semua upaya tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga Aman, yaitu Aman Syari'i, Aman Regulasi, dan Aman NKRI, ditopang oleh prinsip yang kokoh dalam mencapai tujuan tersebut. (Outlook Zakat Indonesia. 2024)

Adanya peningkatan pengumpulan, penggunaan teknologi yang terkini dalam pengelolaan zakat, menggandeng para lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah dan semakin banyaknya bentuk pemanfaatan zakat. Seiring kemajuan gerakan zakat, tentunya tantangan pengelolaannya semakin beragam. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi perzakatan agar pengelola zakat lebih responsif dengan berbagai situasi yang tak terduga (dikutip oleh Ketua BAZNAS dalam bukunya yang berjudul *Outlook Zakat Indonesia 2024*).

Kinerja penghimpunan zakat nasional setiap tahunnya secara umum menunjukkan tren peningkatan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pembayaran zakat dan peningkatan kinerja zakat, pada tahun 2022 zakat berhasil dihimpun sebesar Rp22,475 triliun. Total penyaluran zakat pada tahun yang sama mencapai 33,9 juta mustahik atau Rp21,635 triliun. Berdasarkan kriteria garis kemiskinan, sebanyak 463.154 mustahik berhasil dieliminasi dari total mustahik, dengan 194.543 mustahik masuk dalam kelompok miskin ekstrem. Dengan rasio iuran sebesar 1,76% pada tahun 2022, BAZNAS dan seluruh pengelola zakat di Indonesia juga berhasil mengentaskan kemiskinan di negeri ini.

Menghadapi setiap tahunnya menjadi salah satu tantangan pengelolaan zakat nasional. Mengenai hal tersebut, pengelolaan zakat nasional diramalkan tetap tumbuh secara optimis dengan tetap waspada terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Berdasarkan pada *e-book* yang berjudul *Outlook Zakat Indonesia 2024* yang disusun oleh *Direktorat Kajian & Pengembangan BAZNAS* ini dikatakan bahwa pengelolaan zakat pertahun terus menghadapi tantangan yang ada, namun disamping dari pada itu, Badan Amil Zakat Nasional dalam tugasnya terdapat kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan zakat. Peran tersebut ikut andil dalam pengumpulan dana zakat yang akan diberikan kepada yang berhak.

### **Analisis & Pembahasan Berdasarkan Jurnal Penelitian Sebelumnya**

Pada analisis & pembahasan yang berdasarkan jurnal penelitian, peneliti memiliki beberapa referensi jurnal penelitian terdahulu sebagai pedoman peneliti dalam menganalisis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pertama, sejumlah penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang saling bertentangan tentang pengaruh pembayaran zakat terhadap keberhasilan finansial perusahaan mengungkapkan fenomena yang signifikan. Zakat adalah inisiatif amal perusahaan yang meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan berita positif, yang keduanya meningkatkan keberhasilan finansial perusahaan, menurut teori pensinyalan.

Kedua, untuk menguji pengaruh zakat dan ICSR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sedangkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan bank tidak berkorelasi dengan jumlah pengungkapan ICSR yang dilakukannya, begitu pula sebaliknya.

Ketiga, untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* di Indonesia, kesimpulan penelitian ini kinerja keuangan (*Sharia Conformity*) Bank Umum Syariah telah

menjalankan kegiatan penyaluran zakat secara prinsip syariah dan mengakibatkan sinyal investor atau stakeholders meningkat untuk melakukan aktivitas kepada Bank Umum Syariah, selanjutnya kinerja keuangan (*Profitability*) di Indonesia, artinya masih terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang belum memiliki kebijakan terkait pengeluaran zakat perusahaan sedangkan jika dilihat dari segi laba perusahaan Bank Umum Syariah telah memenuhi nisab untuk dikeluarkan zakatnya tetapi manajemen Bank Umum Syariah belum mengutamakan orientasi zakat dalam operasional perusahaan.

Keempat, untuk melihat dan memahami tentang zakat dan CSR terhadap kinerja dan reputasi di bank umum syariah selama 5 (lima) tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan dipengaruhi oleh zakat dan tanggung jawab sosial perusahaan. Zakat, di sisi lain, tidak berpengaruh terhadap reputasi, tetapi CSR berpengaruh. Hal ini bersumber dari fakta bahwa bank syariah belum menjadi yang terbaik dalam mengalokasikan zakatnya; meskipun demikian, zakat dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat meningkatkan keberhasilan finansial.

Kelima, hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa zakat memiliki dampak yang lebih menonjol pada pengentasan kemiskinan daripada pada PDB. Secara khusus, kami mengidentifikasi korelasi positif antara distribusi zakat dan PDB di Indonesia, yang menunjukkan bahwa distribusi zakat yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selanjutnya mengungkapkan korelasi negatif antara distribusi zakat dan kemiskinan, yang konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa zakat berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Temuan kami secara praktis menyiratkan potensi signifikansi ekonomi zakat dalam pembangunan manusia dan penyelesaian masalah kemiskinan. Penelitian kami berkontribusi pada kebaruan penelitian filantropi Islam dengan kekuatan algoritma AI yang canggih, yang menawarkan wawasan yang dapat menginformasikan keputusan kebijakan.

Keenam, menurut penelitian Dewi et al. (2023, 1:20), pengelolaan zakat sangat penting untuk meningkatkan efektivitasnya. Berdasarkan analisis bibliometrik VOSviewer, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat

133 item topik dan 11 klaster dalam penelitian tentang pengelolaan zakat di LKS. Sementara itu, empat tema besar muncul dari studi tinjauan pustaka. Temuan penelitian ini berpotensi menjadi referensi bagi peneliti masa depan dengan memetakan subjek yang sering diteliti.

Ketujuh, pada penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah, 2023) untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (likuiditas, dana amil, dan aktivitas) terhadap distribusi zakat dengan mempertimbangkan efisiensi dan pertumbuhan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa zakat memiliki peran besar dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di Indonesia, namun distribusinya masih kurang merata dan rendahnya transparansi dalam pengelolaan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pertumbuhan OPZ lebih berpengaruh terhadap distribusi zakat daripada rasio keuangan lainnya.

Kedelapan, CSR Islam dan zakat sangat penting untuk meningkatkan kinerja bank Islam, menurut sebuah studi oleh Aryawati et al. (2022). Menjaga kinerja dan stabilitas keuangan juga bergantung pada likuiditas. Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, bank Islam harus memaksimalkan CSR Islam dan zakat sambil menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Likuiditas, Zakat Perusahaan, dan CSR Islam adalah tiga variabel penelitian independen yang digunakan. (2) Moderasi: Ukuran perusahaan. (3) Kinerja Keuangan merupakan dependen. Temuan studi menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank Islam dipengaruhi secara positif oleh zakat, CSR Islam, dan likuiditas. Ketiga faktor ini lebih kuat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Kesembilan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al, 2023) mengemukakan bahwa zakat sebagai bagian dari CSR dapat meningkatkan reputasi bank syariah, memperkuat posisi finansial mereka, dan mendukung keberlanjutan sosial. Untuk menilai korelasi antara kontribusi zakat dan kinerja keuangan bank, data dari 11 bank Islam di Malaysia (2010–2019) serta data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank Islam dianalisis menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model regresi efek tetap dan efek acak. Menurut temuan penelitian, kontribusi zakat meningkatkan kinerja keuangan bank Islam sebagaimana ditunjukkan oleh ROA dan ROE.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian terdahulu di atas, dalam kinerja keuangan, rasio memegang peranan penting. Namun, penelitian tentang asuransi syariah yang dilakukan oleh Rahma dan Radianti (2023) menunjukkan bahwa meskipun kinerja operasional memiliki pengaruh terhadap zakat bisnis asuransi, namun ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh secara penuh. Hal ini dapat berdampak pada keputusan bisnis untuk mengeluarkan kewajiban pembayaran zakatnya.

Selain memiliki peranan antara zakat dengan kinerja keuangan. Zakat juga memiliki dampak yang lebih menonjol pada pengentasan kemiskinan daripada pada PDB. Secara khusus, telah diidentifikasi dengan korelasi positif antara distribusi zakat dan PDB di Indonesia yang menunjukkan bahwa distribusi zakat yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selanjutnya mengungkapkan korelasi negatif antara distribusi zakat dan kemiskinan, yang konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa zakat berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia (Shamad Muis et al., 2024, 56:70).

### **Analisis & Pembahasan Berdasarkan Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia & Panin Dubai Syariah**

Berdasarkan rasio ROA dan ROE, analisis laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk untuk tahun 2021–2023 menunjukkan peningkatan yang baik dalam nilai zakat yang dilaporkan dan kinerja keuangan. Bank Syariah Indonesia mencatat kenaikan nilai zakat dari Rp101,684 juta pada tahun 2021 menjadi Rp189,730 juta pada tahun 2023, yang diiringi peningkatan ROA dari 1,61% menjadi 2,35% dan ROE dari 13,71% menjadi 16,88%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan zakat yang efektif tidak hanya memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. juga memperlihatkan tren serupa, meskipun peningkatannya lebih moderat dibandingkan Bank Syariah Indonesia. Hal ini menyoroti pentingnya pelaporan zakat yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi lembaga keuangan syariah untuk memperkuat hubungan dengan

masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Konsistensi dalam pelaporan dan distribusi zakat diyakini mampu meningkatkan reputasi lembaga keuangan syariah sekaligus memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional.

Sebagai langkah strategis, lembaga keuangan syariah sebaiknya memperkuat implementasi standar pelaporan zakat yang selaras dengan tujuan bisnis PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Teknologi berbasis digital, seperti *blockchain* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan zakat. Selain itu, edukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi harus diperluas untuk mendorong partisipasi yang lebih besar.

## PENUTUP

### Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, sejumlah teori dan karya literatur yang bersumber dari buku-buku serta jurnal penelitian para akademisi lain sebelumnya telah sampai pada kesimpulan bahwa meskipun Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun pelaporan zakat berpengaruh positif (Septian et al., 2022).

Selain itu, (Shamad Muis et al, 2024, 56:70) mengungkapkan bahwa zakat memiliki dampak yang lebih menonjol pada pengentasan kemiskinan. Adanya korelasi positif antara distribusi zakat dan PDB di Indonesia yang menunjukkan bahwa distribusi zakat yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini selanjutnya mengungkapkan bahwa korelasi negatif antara distribusi zakat dan kemiskinan yang konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa zakat berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dengan temuan ini, secara praktis menyiratkan potensi signifikansi ekonomi zakat dalam pembangunan manusia dan penyelesaian masalah kemiskinan yang ada di Indonesia.

Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Beberapa data menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak selalu sejalan dengan pengelolaan zakat, yang menandakan perlunya integrasi yang lebih baik antara pelaporan zakat dan strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam tata kelola zakat,

termasuk pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi distribusi dana zakat.

### Keterbatasan Penelitian

Metode penelitian seperti metode kuantitatif (penyebaran kuesioner) dan metode kualitatif (wawancara) yang melibatkan data tambahan dari responden atau pihak lain tidak digunakan dalam penelitian ini karena hanya berlandaskan pada metode studi pustaka. Sementara itu, hasil penelitian ini didukung oleh argumen peneliti dan pedoman analisis data yang bersumber dari buku-buku dan sejumlah jurnal penelitian terdahulu, serta data sekunder tambahan berupa laporan keuangan dua bank syariah dan lembaga keuangan syariah.

### Saran Penelitian

Saran penelitian tidak terlepas dari keterbatasan yang ada yaitu pada metode yang digunakannya sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis metode kualitatif dengan wawancara ataupun kuantitatif dengan penyebaran angket sehingga data analisis & simpulan tidak bersifat argument peneliti saja. Lalu, ditambahkan data sekunder lebih dari 3 Bank Lembaga Keuangan Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Rahmawati Muin, S.Ag., M. A. (2020). *Lembaga keuangan syariah (bank dan non bank)* (R. D. A. Parmitasari & Cetakan: (eds); 2nd ed.). Alaudin University Press
- Dr. H. Khoirul Abror, M.H. (2019). *Fiqh Zakat dan Waqaf*. Percetakan Permata. Bandar Lampung.
- Dr. Rahayu, SE. Akt, MM. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo.
- Tarver, E. (2023). *Islamic Banking and Finance Definition: History and Example*.
- Ayu Ruqayyah Yunus, S.E.I, M.E.K. (2020). *Manajemen Keuangan Syariah*. Widina Media Utama. Kabupaten Bandung.
- Direktorat Kajian & Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional. *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Jakarta: Puskas – BAZNAS. Buku, dua sampai empat penulis.

## Jurnal

- Ali, M. A et al. (2023). Zakat As a Corporate Social Responsibility: How Does It Affect the Financial Performance of Islamic Banks? *Jordan Journal of Business Administration*, 19(2), 275–293. Diunduh tanggal 15 Desember 2024, <https://doi.org/10.35516/jjba.v19i2.1052>
- Amaliah, F. (2023). Analysis of Financial Performance, Efficiency and Growth of Zakat Management Organizations for Zakat Collection in Indonesia. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 418–428. Diunduh tanggal 14 Desember 2024, <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.371>
- Anggraeni, A. O., & Gultom, M. S. (2024). Pengaruh Zakat dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Bank Umum Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 104–115. Diunduh tanggal 15 Desember 2024, <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13730>
- Aryawati, F. J. et al. (2022). The effect of islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Zakat, Liquidity and Company on Financial Performance of Sharia Banks. *Islamic Accounting Journal*, 2(2), 15–27. Diunduh tanggal 15 Desember 2024, <https://doi.org/10.18326/iaj.v2i2.15-27>
- Dewi et al. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literatur Review. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 10. Diunduh tanggal 16 Desember 2024, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1.p1-20>
- Etika, C. et al. (2024). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP) di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 339–348. Diunduh tanggal 15 Desember 2024 [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(1\).16397](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(1).16397)
- Munandar, A. et al. (2019). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literatur. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1), 23–32. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI>
- Pamuncak, M. B., Possumah, B. T., & Halim, Z. A. (2021). The Impact of Zakat Accounting Standard (Safs Shariah No.109) on the Performance of Zakat Institutions in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(2), 1–14. Diunduh tanggal 14 Desember 2024, <https://www.abacademies.org/articles/the-impact-of-zakat-accounting-standard-safs-shariah-no109-on-the-performance-of-zakat-institutions-in-indonesia-10432.html>
- Rahma, T., & Radianti, A. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perusahaan Asuransi Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 534–547. Diunduh tanggal 15 Desember 2024, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1209>
- Septian, Y. et al. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 5–30. Diunduh tanggal 15 Desember 2024, <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Shamad Muis et al. (2024). Zakat, Economic Growth, and Poverty Alleviation: An Artificial Neural Networks Analysis. *International Journal of Zakat*, 9(special), 56–70. Diunduh tanggal 15 Desember 2024, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v9iSpecial.467>
- Sunarsih, U., & Dahlifah. (2023). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Meningkatkan Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 32(2), 75–94. Diunduh tanggal 12 Oktober 2024, <https://doi.org/10.36406/jemi.v32i02.1255>
- Nurhayati & Rustiningrum. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03). Diunduh tanggal 19 Maret 2025, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3168/1612>

Nurjanah & Mukarromah. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 6 (1), 66-77. Diunduh tanggal 19 Maret 2025, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/14448>

